

## ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. INDOSAT OOREDOO HUTCHISON TBK TAHUN 2022-2024

Puspa Dian Lestari<sup>1</sup>, Romsa Endrekson<sup>2</sup>, Maryani<sup>3</sup>  
Manajemen, Universitas Prabumulih, Prabumulih

E-mail: [\\*puspadian87@gmail.com](mailto:puspadian87@gmail.com)<sup>1</sup>, [romsaendrekson@gmail.com](mailto:romsaendrekson@gmail.com)<sup>2</sup>, [maryaniparasjaya@gmail.com](mailto:maryaniparasjaya@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Indosat Ooredoo Hutchison merupakan salah satu entitas penyedia layanan telekomunikasi serta infrastruktur jaringan telekomunikasi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk dalam mengelola keuangannya pada tahun 2022-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Rasio keuangan yang dianalisis meliputi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Dengan indikator rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* Sedangkan indikator rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Basic Earning Power*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk tahun 2022-2024 berada dalam kategori buruk dan dibawah standar industri.

### Kata kunci

**Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Kinerja Keuangan**

### ABSTRACT

*Indosat Ooredoo Hutchison is one of the telecommunications service providers and telecommunications network infrastructure in Indonesia. This study aims to analyze the financial performance of PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk in managing its finances in 2022-2024. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach, utilizing secondary data in the form of financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange and the company's official website. The financial ratios analyzed include liquidity ratios and profitability ratios. With liquidity ratio indicator namely Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio while profitability ratio indicators are Return On Asset, Return On Equity, Return On Investment, Net Profit Margin, Operating Profit Margin, and Basic Earning Power. The results of the study indicate that the financial performance of PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk in 2022-2024 is in the poor category and below industry standards.*

### Keywords

**Liquidity Ratio, Profitability Ratio, and Financial Performance**

## 1. PENDAHULUAN

Indosat Ooredoo Hutchison merupakan salah satu entitas penyedia layanan telekomunikasi serta infrastruktur jaringan telekomunikasi di Indonesia. Dalam sepuluh tahun terakhir industri telekomunikasi Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat cepat. Perkembangan ini dipengaruhi oleh meningkatnya pengguna internet, pergeseran perilaku konsumen, serta penerapan teknologi jaringan 5G (Wahyugianto & Aminah, 2025). Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), tingkat penetrasi internet nasional naik dari 64,8% pada tahun 2018 menjadi 79,5% pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan kebutuhan masyarakat dari layanan telepon ke layanan berbasis data digital (APJII, 2025).

Salah satu langkah besar yang diambil oleh PT. Indosat Tbk untuk menghadapi persaingan dalam dunia operator telekomunikasi adalah dengan melakukan bentuk merger antara PT. Indosat Tbk dan PT. Hutchison 3 Indonesia yang mulai berlaku sejak 4

Januari 2022. Langkah ini diambil dalam rangka memperkuat posisi pasar, mengoptimalkan infrastruktur jaringan, serta meningkatkan kinerja operasional (Firmansyah & Prabowo 2023; Wahyugianto & Aminah, 2025).

Setelah melakukan merger perusahaan mengalami berbagai tantangan berupa meningkatnya beban investasi jaringan, tingginya biaya operasional, serta tekanan dari pesaing utama seperti Telkomsel dan XL Axiata. Oleh karena itu, analisis terhadap kinerja keuangan diperlukan untuk menilai sejauh mana kondisi keuangan PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk setelah melakukan merger. Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan (Callahan 2007; Rahayu, 2020). Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu metode yang umum digunakan yaitu analisis rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Sebelum melakukan merger, kinerja keuangan PT. Indosat Tbk dapat dilihat dari sisi likuiditas *Current Ratio* 40,12%, *Quick Ratio* 40,06%, *Cash Ratio* 13,22%, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih tergolong rendah. Sementara itu, dari sisi profitabilitas, kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang cukup baik dengan *Return On Assets* 10,82%, *Return On Equity* 66,30%, *Return On Investment* 10,82%, *Net Profit Margin* 21,85%, *Gross Profit Margin* 56,70%, *Basic Earning Power* 16,57%, dan *Operating Profit Margin* 33,48%. Kondisi keuangan perusahaan pada tahun 2021 sebelum merger mencerminkan kinerja yang cukup solid dari sisi profitabilitas (Fратиwi *et al.*, 2024).

Periode 2022-2024 dipilih karena mencerminkan masa transisi setelah merger antara Indosat dan Hutchison. Melalui analisis rasio likuiditas dan profitabilitas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya di tengah dinamika industri telekomunikasi Indonesia yang semakin kompetitif.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menjelaskan dan merumuskan data dengan mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data, sehingga dapat ditemukan gambaran universal dari objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan pada PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk) tahun 2022-2024. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan dari PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan Website resmi dari perusahaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi studi pustaka dan studi dokumentasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Rasio Likuiditas

##### a. *Current Ratio*

Rumus untuk mencari *Current Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

**Tabel 1. Hasil Perhitungan *Current Ratio* 2022-2024**

##### b. *Quick Ratio*

Rumus untuk mencari *Quick Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

**Tabel 2. Hasil Perhitungan *Quick Ratio* 2022-2024**

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2022	18.683.115	73.277	35.874.074	51,87%
2023	15.479.659	226.428	34.134.343	44,69%
2024	14.877.675	71.815	31.009.045	47,74%
<b>Standar Industri</b>				150%

Sumber: Data Diolah (2026)

##### c. *Cash Ratio*

Rumus untuk mencari *Cash Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2022	18.683.115	35.874.074	52,08%
2023	15.479.659	34.134.343	45,35%
2024	14.877.675	31.009.045	47,98%
<b>Standar Industri</b>			200%

Sumber: Data Diolah 2026

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Utang\ Lancar} \times 100\%$$

**Tabel 3. Hasil Perhitungan *Cash Ratio* 2022-2024**

Tahun	Kas dan Setara Kas	Utang Lancar	<i>Cash Ratio</i>
2022	9.507.880	35.874.074	26,50%
2023	5.189.573	34.134.343	15,20%
2024	4.454.098	31.009.045	14,36%
<b>Standar Industri</b>			50%

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk selama periode 2022-2024 yang diukur melalui *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, dapat disimpulkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan secara keseluruhan masih berada dalam kategori buruk dan belum memenuhi standar industri. *Current Ratio* selama tiga tahun berada pada kisaran 45%-52%, *Quick Ratio* berada pada kisaran 44%-51% sedangkan *Cash Ratio* berada pada kisaran 14-26%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar, aktiva lancar yang paling likuid, maupun kas yang dimiliki perusahaan belum mampu menutupi kewajiban lancar secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih memiliki tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap arus kas yang akan diterima di masa mendatang untuk memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, rendahnya tingkat likuiditas juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan serta berpotensi mempengaruhi tingkat kepercayaan kreditor dan investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan upaya perbaikan dalam pengelolaan aset lancar, meningkatkan ketersediaan kas, serta mengendalikan kewajiban jangka pendek agar kondisi likuiditas perusahaan menjadi lebih sehat dan stabil pada periode berikutnya.

### 3.2 Raso Profitabilitas

#### a. Return On Asset

Rumus untuk mencari *Return On Asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Return On Asset 2022-2024**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Return On Asset
2022	5.370.203	113.657.346	4,72%
2023	4.775.741	114.722.249	4,16%
2024	5.272.412	114.386.698	4,61%
<b>Standar Industri</b>			30%

Sumber: Data Diolah (2026)

#### b. Return On Equity

Rumus untuk mencari *Return On Equity* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Equity} \times 100\%$$

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Return On Equity 2022-2024**

Tahun	Laba Bersih	Equity	Return On Equity
2022	5.370.203	31.368.590	17,12%
2023	4.775.741	33.708.792	14,12%
2024	5.272.412	36.651.797	14,38%
<b>Standar Industri</b>			40%

Sumber: Data Diolah (2026)

#### c. Return On Investment (ROI)

Rumus untuk mencari *Return On Investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Investment = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Return On Investment 2022-2024**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	Return On Investment
2022	5.370.203	113.657.346	4,72%
2023	4.775.741	114.722.249	4,16%
2024	5.272.412	114.386.698	4,61%
<b>Standar Industri</b>			30%

Sumber: Data Diolah (2026)

#### d. Net Profit Margin

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

**Tabel 7. Hasil Perhitungan Net Profit Margin 2022-2024**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	Net Profit Margin
2022	5.370.203	46.752.319	11,48%
2023	4.775.741	51.228.782	9,32%

2024	5.272.412	55.886.870	9,43%
<b>Standar Industri</b>			20%

Sumber: Data Diolah (2026)

**e. Gross Profit Margin**

Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* dapat digunakan sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}(\text{Pendapatan} - \text{Beban Penyelenggara Jasa})}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Tabel 8. Hasil Perhitungan Gross Profit Margin 2022-2024**

Tahun	Pendapatan	Beban Penyelenggara Jasa	Penjualan	Gross Profit Margin
2022	46.752.319	21.149.374	46.752.319	54,76%
2023	51.228.782	21.084.880	51.228.782	58,84%
2024	55.886.870	22.740.295	55.886.870	59,31%
<b>Standar Industri</b>				30%

Sumber: Data Diolah (2026)

**f. Operating Profit Margin**

Rumus untuk mencari *Operating Profit Margin* dapat digunakan sebagai berikut:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi} (\text{Laba Sebelum Pajak} + \text{Biaya Keuangan})}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Tabel 9. Hasil Perhitungan Operating Profit Margin 2022-2024**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Biaya Keuangan	Penjualan	Operating Profit Margin
2022	6.535.789	4.345.014	46.752.319	23,27%
2023	5.931.583	4.724.609	51.228.782	20,80%
2024	6.732.525	4.477.795	55.886.870	20,06%
<b>Standar Industri</b>				35%

Sumber: Data Diolah (2026)

**g. Basic Earning Power**

Rumus untuk mencari *Basic Earning Power* dapat digunakan sebagai berikut:

$$BEP = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$BEP = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} + \text{Biaya Keuangan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 10. Hasil Perhitungan Basic Earning Power 2022-2024**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Biaya Keuangan	Total Aset	Basic Earning Power
2022	6.535.789	4.345.014	113.657.346	9,57%
2023	5.931.583	4.724.609	114.722.249	9,29%

2024	6.732.525	4.477.795	114.386.698	9,80%
<b>Standar Industri</b>				23%

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk selama periode 2022-2024, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas dapat dikatakan dalam kategori buruk dan berada di bawah standar industri yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, modal, investasi, serta penjualannya masih belum optimal. Meskipun demikian, terdapat rasio yang menunjukkan kinerja yang sangat baik yaitu *Gross Profit Margin* yang mengalami peningkatan setiap tahun dan berada di atas standar industri, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatan yang diperoleh. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu menghasilkan margin kotor yang tinggi, namun efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional dan pemanfaatan aset masih perlu ditingkatkan agar tingkat profitabilitas perusahaan dapat menjadi lebih baik di masa mendatang.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah diperoleh dari PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas selama periode 2022-2024 dapat disimpulkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan secara keseluruhan masih berada dalam kategori buruk. *Current Ratio* selama 2022-2024 berada pada kisaran 45%-52% di bawah standar industri 200%, *Quick Ratio* selama 2022-2024 berada pada kisaran 44%-51% di bawah standar industri 150%, dan *Cash Ratio* selama 2022-2024 berada pada kisaran 14%-26% di bawah standar industri 50%.
2. Rasio Profitabilitas selama periode 2022-2024 dapat disimpulkan bahwa kondisi profitabilitas perusahaan secara keseluruhan masih berada dalam kategori buruk. *Return On Asset* selama 2022-2024 berada pada kisaran 4,16%-4,72% di bawah standar industri 30%, *Return On Equity* selama 2022-2024 berada pada kisaran 14%-17% di bawah standar industri 40%, *Return On Investment* selama 2022-2024 berada pada kisaran 4,16%-4,72% di bawah standar industri 30%, *Net Profit Margin* selama 2022-2024 berada pada kisaran 9%-11% di bawah standar industri 20%, *Gross Profit Margin* selama 2022-2024 berada pada kisaran 54%-59% di atas standar industri 30%, *Operating Profit Margin* selama 2022-2024 berada pada kisaran 9,29%-9,80% di bawah standar industri 23%, *Basic Earning Power* selama 2022-2024 berada pada kisaran 20%-23% di bawah standar industri 35%.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2025). *Laporan survei penetrasi & perilaku pengguna internet Indonesia tahun 2024*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Astuti, et al. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Fahmi, M., et al. 2023. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Mataram: Sanabil.
- Fitriana, A. 2024. *Aanalisis Laporan Keuangan*. Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah.
- Fратиwi, S., Aminus, R., & Anita, Y. 2024. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indosat TBK. *Siguntang*, 2(1): 12-23.

- Irawan, J.L. 2021. Pengaruh *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power, Ecobomic Value Added* dan *Market Value Added* Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Akuntansi*, 13(1): 148-159.
- Jirwanto, H., *et al.* 2024. *Manajemen Keuangan*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.
- Kurniawan, A., Forsia, L., & Nuraini, H. 2021. *Metodologi Penelitian*. Kesambi: Penerbit Insania Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati.
- Kustyaningsih, D., & Jefri, R. 2023. Analisis Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Dalam Periode 2019-2022. *Jurnal Pundi*, 7(2): 137-150.
- Nugroho, T.C. 2023. Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas dalam Menilai Laporan Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia. *Indonesia Jurnal Accounting*, 4(2): 117-129.
- Pratiwi, S.C., & Armaniah, H. 2025. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI Periode 2021-2024. *Jurnal Manajemen Ekonomi Akuntansi*, 2(3): 752-762.
- Rahayu. 2020. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Program Pascasarjana.
- Rojulmubin, F., *et al.* 2023. Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja keuangan PT Adhi Karya 2017-2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2): 11-19.
- Sangih, I.A., Tumbel, T.M., & Mangindaan, J.V. 2022. Analisis Kinerja Keuangan PT. Indosat Tbk Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. *Productivity*, 3(6): 495-500.
- Sari, W. 2021. *Kinerja Keuangan*. Medan: Unpri Press.
- Sembiring, T.Br., *et al.* 2023. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Karawang Barat: CV Serba Jaya Publisher.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhatmi, E.C. 2024. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryaikhsanza, R. 2022. Strategi Pemasaran Operator Jasa Internet Dalam Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus PT Indosat Ooredoo Hutchison Gerai Malang. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Tambunan, S., Anindya, S.A., & Habibie, M. 2023. *Kinerja Keuangan*. Deliserdang: Universitas Medan Area Press.
- Wahyugianto, R.R., & Aminah, I. 2025. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Return Saham PT. Indosat Ooredoo Hutchison Tbk Sebelum dan Sesudah Merger dari Tahun 2019-2024. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(3):1599-1614.